



Mei Lani Putri¹
 Bahauddin Azmy²

KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MENULIS PUISI DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif menulis puisi dengan media gambar siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Putat Gede 1/94 Surabaya yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 51 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dan terpilih kelas V-B yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes menulis puisi. Kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar dinilai dari empat indikator yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar memperoleh rata-rata sebesar 95,23% sehingga termasuk dalam kategori "sangat kreatif".

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Menulis Puisi, Media Gambar.

Abstract

This research aims to determine the creative thinking abilities of writing poetry using pictures as the medium of fifth grade elementary school students. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were all class V students at SDN Putat Gede 1/94 Surabaya, consisting of two classes with a total of 51 students. Sampling was carried out by random sampling and class V-B was selected with a total of 21 students. The data collection technique used was the poetry writing test technique. The ability to think creatively in writing poetry using image media is assessed from four indicators, namely fluency, flexibility, originality and elaboration. The results of the research showed that the creative thinking ability of fifth grade elementary school students in writing poetry using image media obtained an average of 95.23%, so they were included in the "very creative" category.

Keywords: Creative Thinking, Poetry Writing, Picture Media.

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan harmoni antara ekspresi perasaan dan pemikiran, serta memiliki dimensi etis dan estetis secara bersamaan. Keindahan sebuah karya sastra tidak hanya terletak pada keindahan bahasanya yang mengalir dan berirama, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menciptakan karya yang mengandung refleksi, ide, pemikiran, dan gagasan yang mendalam.

Menurut Kaharuddin (2021), sastra merupakan ekspresi seni yang mencerminkan pengalaman hidup manusia, baik dari perspektif manusia yang menghayati pengalaman hidupnya maupun dari sudut pandang pencipta yang menuangkan pengalaman batinnya dalam bentuk karya sastra. Sastra dianggap sebagai sebuah aktivitas kreatif yang tidak terpisahkan dari kebudayaan, mengandung unsur-unsur integral yang mencakup aspek pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia. Di sisi lain, sastra juga memiliki dimensi fisik yang termanifestasikan dalam keindahan bahasa yang digunakan, yang memberikan kesenangan bagi para pembaca. Melalui pembelajaran sastra, individu juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara alami. Dengan demikian, kemahiran berbahasa seseorang dapat tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kurikulum merdeka bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam berkomunikasi

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
 email: meilaniputri74@gmail.com¹, bahauddinazmy@unipasby.ac.id²

dengan baik dan inovatif, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir logis dan kritis, serta mengembangkan sensitivitas dan ketrampilan siswa dalam memahami serta menikmati sastra. Karya sastra menulis puisi di SD kelas V pada kurikulum merdeka terdapat pada fase C dengan alur tujuan pembelajaran yaitu 5.1 Pelajar mampu menulis karya sastra berupa prasa dan puisi, dari alur tujuan pembelajaran tersebut siswa dituntut agar mampu menciptakan puisi hasil karya pribadi dan dapat memahami unsur-unsur dari puisi yang telah dibuat.

Menurut Meirisia (2022), pengajaran menulis puisi di Sekolah Dasar memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, emosi, dan pengalaman mereka. Dengan bimbingan guru dalam menulis puisi, siswa dapat menyalurkan pikiran mereka, perasaan mereka, dan apa yang telah mereka alami melalui penggunaan bahasa yang indah dan kreatif. Aktivitas menulis puisi juga mendorong siswa untuk bereksperimen dengan kata-kata, menginterpretasikan dunia mereka dengan cara yang baru dan unik, serta menyadari bahwa imajinasi mereka dapat diwujudkan secara konkret melalui pemilihan kata-kata yang teliti dalam puisi. Memahami pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar, maka pendekatan ini membutuhkan perhatian yang signifikan.

Salah satu pendekatan dalam proses belajar-mengajar adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan media ini dapat merangsang minat siswa dan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media, bahkan yang sederhana sekalipun, dapat menjadi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran menulis, penggunaan media gambar dapat sangat bermanfaat. Misalnya, dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dapat diberikan gambar-gambar yang memicu imajinasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat menulis puisi yang menggambarkan apa yang mereka lihat atau rasakan dari gambar tersebut. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengorganisir ide-ide mereka secara sistematis dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi.

Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menghubungkan guru dengan siswa dengan tujuan untuk merangsang motivasi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna (Hasan et al., 2021; Wulandari et al., 2023). Media pendidikan mencakup segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan aktivitas siswa sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih lancar. Salah satu cara yang digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah melalui penggunaan media gambar. Media gambar adalah alat peraga yang dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep dalam materi pembelajaran (Lestari Wahyu Handayani & SLBN Salatiga, 2019; Permana & Indihadi, 2018).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi siswa dan membantu mereka menghasilkan ide-ide serta mengembangkannya dalam sebuah karya sastra (Melasarianti et al., 2019; Mirnawati Mirnawati, 2020). Meskipun demikian, siswa sering menghadapi kendala dalam menulis puisi, seperti kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata awal, mengembangkan ide menjadi puisi karena keterbatasan kosakata, dan kurangnya pengalaman dalam mengungkapkan perasaan dan pemikiran ke dalam bentuk puisi.

Dari uraian tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam menulis puisi dengan media gambar di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Amruddin et al (2022) metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik.

Menurut Sunarsi (2021) metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan fakta-fakta dari apa yang diamati, diperoleh, dan dirasakan tanpa rekayasa. Penelitian ini dilakukan di SDN Putat Gede 1/94 Surabaya dengan menggunakan teknik random

sampling untuk pemilihan subjek. Random sampling adalah metode acak yang digunakan pada populasi yang homogen untuk memastikan bahwa hasil tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif (Asrulla et al., 2023; Suriani et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas V di SDN Putat Gede 1/94 Surabaya. Data dikumpulkan melalui tes esai, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tes menulis puisi siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi dengan media gambar. Berikut adalah hasil analisis data tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang disajikan pada tabel 1.

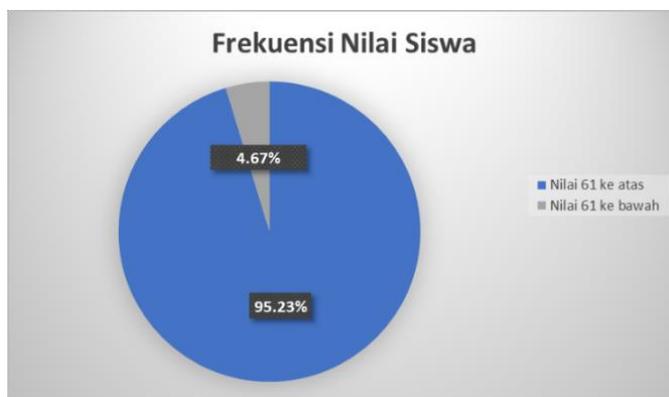
Tabel 1 Rekapitulasi data tes kemampuan berpikir kreatif siswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria
1	>61	20	95,23%	Sangat Kreatif
2	<61	1	4,76%	Cukup Kreatif

Berdasarkan tabel 1 hasil kategori kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi dengan media gambar diperoleh 20 siswa (95,23%) berada pada kategori sangat kreatif, 1 siswa (4,76%) berada pada kategori cukup kreatif. Presentase kategori kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dihitung secara klasikal menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa mendapat nilai 61 ke atas}}{\text{Jumlah sampel siswa}} \times 100\%$$

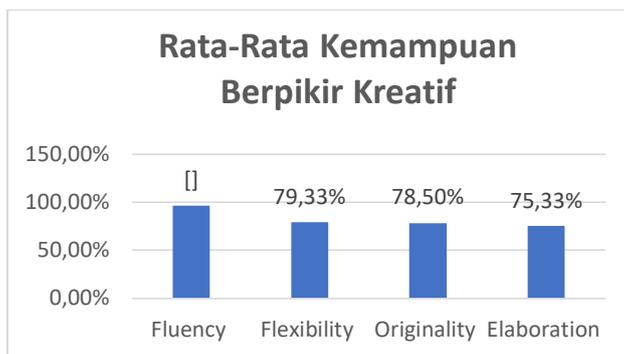
$$P = \frac{20}{21} \times 100\% = 95,23\%$$



Gambar 1 Frekuensi nilai siswa

Berdasarkan data pada Gambar 1, terlihat bahwa dari jumlah siswa yang telah diuji, sebanyak 20 siswa atau 95,23% memperoleh nilai 61 ke atas, sementara hanya 1 siswa atau 4,76% yang memperoleh nilai di bawah 61. Data ini memberikan dasar yang kuat untuk menentukan hasil dari penelitian ini.

Selanjutnya, analisis data tes dilakukan dengan menghitung rata-rata presentase dari masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif dan mengkategorikannya berdasarkan hasil presentase tersebut. Hasil analisis rata-rata presentase dari masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditemukan pada Gambar 2.

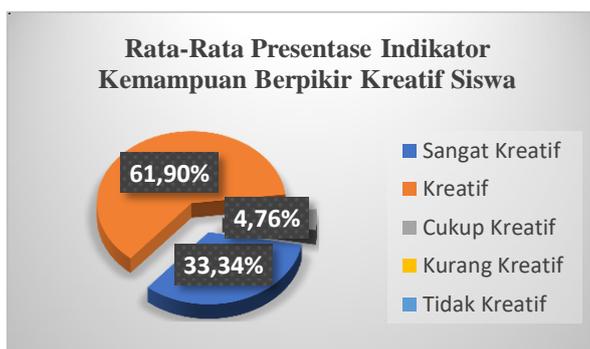


Gambar 2 Rata-rata kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan Gambar 2, rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Indikator *fluency* memiliki rata-rata presentase sebesar 96,66%.
2. Indikator *flexibility* memiliki rata-rata presentase sebesar 79,33%.
3. Indikator *originality* memiliki rata-rata presentase sebesar 78,50%.
4. Indikator *elaboration* memiliki rata-rata presentase sebesar 75,33%.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menentukan apakah siswa termasuk dalam kategori yang kreatif atau tidak dalam memberikan penyelesaian soal tes dengan melakukan perbandingan antara skor yang diperoleh oleh siswa dalam menulis puisi dan skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa dari keseluruhan skor indikator, lalu dipersentasekan. Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan untuk menentukan tingkat kreativitas siswa.



Gambar 3 Rata-rata presentase indikator kemampuan berpikir kreatif siswa

Berdasarkan gambar 3 hasil kategori kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi dengan media gambar diperoleh 7 siswa (33,34%) berada pada kategori sangat kreatif, 13 siswa (61,90%) berada pada kategori kreatif dan 1 siswa (4,76%) berada pada kategori cukup kreatif. Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa sampel yang memperoleh nilai 61 ke atas lebih dari 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDN Putat Gede 1/94 Surabaya sangat kreatif menulis puisi dengan media gambar.

Tes kemampuan berpikir kreatif diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 rekapitulasi data tes kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi dengan media gambar siswa kelas V SDN Putat Gede 1/94 Surabaya, diperoleh presentase sebesar 95,23% dengan kategori “Sangat Kreatif”. Hal ini terbukti pada tes yang dirancang mengandung unsur kognitif dalam menulis puisi sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal test.

Secara teoritis, hal ini sesuai dengan teori kemampuan berpikir kreatif menurut William (Munandar, dalam Utami et al., 2020) yang berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan baru, atau dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau pemikiran yang baru. Kemampuan berpikir kreatif meliputi empat indikator, yaitu:

1. Berpikir lancar (*fluency thinking*), ketercapaian indikator ini siswa dapat menentukan tema, diksi, majas, gaya bahasa, dan rima yang tepat. Hasil tes berpikir lancar siswa

memperoleh presentase sebesar 96,66%. Siswa yang mendapat nilai tertinggi mendapatkan skor 6 karena siswa mampu mencapai keseluruhan indikator berpikir lancar dengan dibantu adanya media gambar yang dapat memabangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata yang diperoleh siswa dalam berpikir lancar yakni 5,80.

2. Berpikir luwes (*flexible thinking*), ketercapaian indikator ini siswa dapat membuat kombinasi kalimat sederhana, gabungan dan kompleks, menggunakan kata-kata emotif, menggunakan kata kiasan, dan menggunakan pola rima. Hasil tes berpikir luwes siswa memperoleh presentase sebesar 79,33%. Siswa mampu membuat kata kiasan dan emotif yang beragam dengan memperhatikan media gambar dan mendeskripsikan media tersebut sebelum menulis puisi sehingga siswa memiliki banyak kosakata yang tidak terbiasa digunakan oleh siswa dalam sehari-hari. Hal ini terbukti dengan rata-rata yang diperoleh siswa dalam berpikir luwes yakni 4,76.
3. Berpikir orisinal (*original thinking*), ketercapaian indikator ini siswa dapat menghasilkan keaslian gagasan/ide, kata-kata konkret, penggunaan kalimat puitis, pilihan kata yang tepat. Hasil tes berpikir orisinal siswa memperoleh presentase sebesar 78,50%. Siswa mampu membuat kata konkret dan kata yang tepat karena sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi, sehingga siswa dengan mudah menulis puisi dan dapat menyesuaikan kata yang tepat untuk digunakan Hal ini terbukti dengan rata-rata yang diperoleh siswa dalam berpikir orisinal yakni 4,71.
4. Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator ini siswa dapat menyesuaikan judul dan isinya, keharmonisan rima, keunikan, ungkapan yang tepat melalui gaya bahasa. Hasil tes keterampilan mengelaborasi siswa memperoleh presentase sebesar 75,33%. Siswa mampu mencapai keseluruhan indikator keterampilan mengelaborasi karena adanya media gambar yang menjadi stimulus siswa untuk menyesuaikan ungkapan yang tepat dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dengan rata-rata yang diperoleh siswa dalam keterampilan mengelaborasi yakni 4,52.

Berdasarkan teori ini berpikir kreatif merupakan kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik. Keberhasilan dalam proses berpikir kreatif dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat membangkitkan minat dan motivasi kepada siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadhillah et al (2021) media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sangat menarik. Media visual (gambar) memainkan peran yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Media visual juga dapat membangkitkan minat siswa dan menyediakan konten dunia nyata.

Dengan demikian, berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa dengan adanya media gambar sebagai stimulus siswa dalam berimajinasi untuk menumbuhkan kosakata yang tidak terbiasa digunakan oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhari (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V sekolah dasar memberi dampak positif. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dapat diterima, bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Putat Gede 1/94 Surabaya dalam menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa mencapai 95,23%, dengan tingkat ketuntasan sebesar 80%. Dengan demikian, siswa dapat dikategorikan sebagai "sangat kreatif" dalam menulis puisi dengan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Priyanda, R., Ariantini, T. S. A. N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Wulandari, D. A. A. K. P. N. S., Putranto, P., Yuniati, I., Mujiani, I. U. S., & Wicaksono, D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Pradina Pustaka.

- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Bukhari, B. (2021). Dampak Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas Iv Sd Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1), 23–33.
- Hasan, M., Binti Anisaul Khasanah, Mp., Ros Endah Happy Patriyani, Mp., Nahriana, Mk., Heny Trikusuma Hidayati, Mp., Zaifatur Ridha, Mp., Rita Umami, Mp., Rahmatullah, Mp., Nur Rahmah, M., Nurmitasari, Mp., Inanna, Mp., Masdiana, Mp. D., Mainuddin, M., Robia Astuti, Mp., DrTuti Khairani Harahap, Mp., & Triwik Sri Mulati, Ms. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran.
- Kaharuddin, N. (2021). Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 263–268.
- Lestari Wahyu Handayani, S., & SLBN Salatiga, S. (2019). Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas 1C SLBN Salatiga Dalam Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 349–354. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Meirisia, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(8), 2809.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Media Gambar Pahlawan Nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 56–64.
- Mirawati Mirawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kauniyah, N., Anggraeni, R. W., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Visual Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Muncul 1. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 225–242. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. All rights reserved, 5(1), 193–205.
- Sunarsi, M. S. P. & D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.